

## STRATEGI GERAKAN GEMAR MEMBACA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS IV

Ni Ketut Arini, Ni Kadek Tresnawati, Ni Kadek Sukma Swari, Ni Ketut Desi Puja Astuti, Ni Kadek Yuli,  
Basillius Redan Werang.

Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

Corresponding e-mail: [ariniketut03@gmail.com](mailto:ariniketut03@gmail.com)

---

Copyright © 2024 The Author



This is an open access article

Under the Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 International License

DOI: [10.53866/jimi.v4i2.557](https://doi.org/10.53866/jimi.v4i2.557)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk membahas mengenai implementasi strategi gemar membaca dalam upaya meningkatkan keterampilan literasi membaca peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Pangkungparuk. Penelitian ini dilakukan dengan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan literasi membaca. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan metode wawancara sehingga memperoleh data tentang bagaimana guru dalam melaksanakan kegiatan literasi membaca di kelas. Observasi di SD Negeri 3 Pangkungparuk menunjukkan strategi variatif dalam meningkatkan literasi membaca, seperti gerakan gemar membaca yang melibatkan kegiatan membaca di perpustakaan dan pojok baca. Strategi ini bertujuan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik sehingga menjadi suatu kebiasaan yang positif. Minat baca mempunyai peranan yang sangat penting bagi seorang peserta didik, apabila peserta didik tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap apa yang mereka pelajari maka sulit bagi peserta didik tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dalam belajarnya. Hasil menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan efektif dalam meningkatkan minat dan keterampilan literasi membaca, dengan dukungan dari perpustakaan dan pojok baca yang memadai. Peran guru dan lingkungan belajar yang mendukung sangat penting dalam menumbuhkan minat baca dan keterampilan literasi peserta didik.

**Kata Kunci:** Strategi, Gemar Membaca, Minat Membaca, Literasi Membaca, Implementasi.

### Abstract

*This study aims to discuss the implementation of reading enthusiasm strategies in an effort to improve the reading literacy skills of fourth grade students of SD Negeri 3 Pangkungparuk. This research was conducted with descriptive research using a qualitative research approach to obtain an overview of the implementation of reading literacy. Data collection in the study was carried out using the interview method so as to obtain*

*data on how teachers carry out reading literacy activities in the classroom. Observations at SD Negeri 3 Pangkungparuk showed varied strategies in improving reading literacy, such as the reading movement which involves reading activities in the library and reading corners. This strategy aims to foster students' interest in reading so that it becomes a positive habit. Reading interest has a very important role for a learner, if learners do not have great interest and attention to what they are learning then it is difficult for these learners to be diligent and obtain good results in their learning. The results show that the strategies implemented are effective in increasing interest and reading literacy skills, with the support of an adequate library and reading corner. The role of teachers and a supportive learning environment are very important in fostering students' interest in reading and literacy skills.*

**Keyword:** Strategy, Reading Enthusiasm, Reading Interest, Reading Literacy, Implementation.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah proses berkelanjutan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan individu melalui pembelajaran pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam pengembangan masyarakat yang berkembang dan beradab. Sejarah pendidikan menggambarkan adanya evolusi panjang dari metode dan pendekatan yang digunakan untuk mengalihkan ilmu pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Menurut (Ekaningtyas, 2022) pendidikan merupakan sumber daya suatu bangsa sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan dan kemajuan peradabannya Pendidikan didefinisikan sebagai "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat". Pendidikan adalah instruksi yang diberikan oleh seorang guru kepada peserta didik. Diharapkan dapat pada anak-anak untuk memberikan contoh tauladan, pembelajaran, pengarahan, dan peningkatan etika-akhlak, serta menggali pengetahuan setiap orang (Pristiwanti et al., 2022).

*Programme for International Student Assessment (PISA)* yang diinisiasi oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* adalah suatu studi untuk mengevaluasi sistem pendidikan yang diikuti oleh lebih dari 70 negara di seluruh dunia. Setiap 3 tahun, murid berusia 15 tahun dari sekolah-sekolah yang dipilih secara acak, menempuh tes dalam mata pelajaran utama yaitu membaca, matematika dan sains. Tes ini bersifat diagnostik yang digunakan untuk memberikan informasi yang berguna untuk perbaikan sistem pendidikan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) merilis hasil studi PISA 2022 yang menunjukkan peringkat hasil belajar literasi Indonesia naik 5 sampai 6 posisi dibanding PISA 2018. Untuk literasi membaca, peringkat Indonesia di PISA 2022 naik 5 posisi dibanding sebelumnya. Untuk literasi matematika, peringkat Indonesia di PISA 2022 juga naik 5 posisi, sedangkan untuk literasi sains naik 6 posisi. Peningkatan posisi Indonesia pada PISA 2022 mengindikasikan resiliensi yang baik dalam menghadapi pandemi Covid-19. Skor literasi membaca internasional di PISA 2022 rata-rata turun 18 poin,

sedangkan skor Indonesia mengalami penurunan sebesar 12 poin, yang merupakan penurunan dengan kategori rendah dibandingkan negara-negara lain.

Literasi merupakan bagian penting dari pembelajaran di sekolah khususnya sekolah dasar. Kemampuan dalam literasi menjadi hal yang wajib dikuasai oleh peserta didik agar dapat lebih mudah dalam menerima serangkaian proses pembelajaran yang akan datang. Seperti yang terjadi pada perkembangan dunia pendidikan saat ini yang semakin hari semakin luas, maka literasi menjadi suatu hal yang harus dipelajari tidak hanya pada peserta didik namun pada semua kalangan. Dengan belajar literasi juga akan memudahkan manusia dalam mengikuti perkembangan dunia yang semakin pesat.

Literasi membaca merupakan bagian inti dalam pembelajaran di sekolah yang tidak dapat dipisahkan. Keterampilan ini menjadi pondasi yang paling dasar untuk mencapai kesuksesan dalam pembelajaran. Literasi membaca merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, memaknai, menggunakan, dan mempertimbangkan makna dari sebuah tulisan yang dibaca, sehingga sesuatu yang dibaca bisa membekas lama di pikiran pembaca (Haris et al, 2022). Kemampuan membaca merupakan salah satu dasar kemampuan berbahasa dan bersastra yang harusnya dicapai dalam jenjang pendidikan, termasuk jenjang pendidikan sekolah dasar (Sarika et al, 2021). Seluruh mata pelajaran tentunya memerlukan kegiatan membaca karena dengan membaca kita mendapatkan informasi yang kita inginkan. Salah satunya mata pelajaran Bahasa Indonesia yang lebih dominan melakukan kegiatan membaca. Menurut Anderson (dalam Tarigan, 2021: 7) literasi membaca adalah sebuah aspek menghubungkan kata-kata tulis dengan makna bahasa lisan yang mencakup perubahan tulisan atau cetakan menjadi bunyi yang bermakna.

Membaca bagi peserta didik merupakan hal yang utama dalam kegiatan belajarnya. Namun, berbagai macam faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam keterlibatan membacanya salah satu faktor yang mempengaruhi frekuensi keterlibatan membaca yakni adanya dorongan dan motivasi. Oleh karena itu, setiap individu akan berusaha mencari jalan, cara, atau strategi yang dianggap paling tepat untuk mencapainya. Menurut Saonah (2018: 40), Membaca merupakan proses perubahan lambang visual menjadi lambang bunyi. Berdasarkan pengertian yang disampaikan menunjukkan bahwa makna dari membaca menjadi paling dasar yang terjadi pada aktivitas membaca permulaan. Di tahap ini peserta didik masih diberikan pengenalan mengenai lambang-lambang bunyi. Dengan membaca maka akan mendapatkan arti dari kata-kata yang tertulis. Dalam hal ini peran orang tua memerlukan berbagai macam teknik untuk memusatkan perhatian pada anak, agar anak memiliki semangat dalam belajar membaca.

Menurut (Bungsu et al., 2021) Membaca merupakan suatu keterampilan yang dapat menjadi faktor penunjang dalam kemampuan berbahasa lainnya seperti berbicara dan juga menulis. Kemampuan membaca memiliki peran penting dalam membuka jendela informasi, pengetahuan dan pengalaman baru bagi peserta didik. Menurut (Syahidin, 2020) mengemukakan Literasi membaca adalah gerakan yang dilakukan kepada peserta didik agar memiliki gemar membaca, karena dengan membaca kita menjadi tahu sumber informasi dan dapat menambah pengalaman. Saat memasuki dunia pendidikan, membaca dan menulis merupakan faktor awal serta langkah awal seorang peserta didik. Jika seorang peserta didik tidak bisa menulis secara tidak langsung peserta didik tersebut juga tidak bisa membaca, begitu pula sebaliknya. Membaca merupakan proses pencarian informasi menggunakan akal pikiran yang

nantinya akan diolah menjadi ilmu pengetahuan sehingga dapat berguna di kehidupan sekarang dan yang akan datang.

Menurut Ardhyantama (2017) dengan adanya kegiatan literasi maka dapat menjadikan anak menjadi terbiasa dalam membaca serta menambah informasi yang baru. Selain hal tersebut, melalui pembiasaan literasi mampu membentuk karakter pada anak, melalui literasi anak tidak hanya mendapatkan ilmu namun juga mampu membentuk karakter. Melalui literasi dapat menjadikan mereka memiliki pola pikir yang kritis serta anak dapat menjadi cerdas secara akademiknya.

Untuk mencapai kemajuan dalam pendidikan, peserta didik di sekolah dasar harus memiliki kemampuan baca tulis yang baik, hal ini merupakan komponen literasi yang sangat penting. Namun, masalah seperti ketidakmampuan untuk membaca, mengeja, dan menulis dengan cepat karena tidak mengenal huruf, dan kurangnya minat belajar. Faktor lain, seperti kemajuan teknologi yang sangat cepat, juga memengaruhi kesadaran peserta didik akan pentingnya membaca.

Minat membaca merupakan suatu hal yang memerlukan perhatian yang kuat dan mendalam yang disertai dengan perasaan senang dalam melakukan kegiatan membaca yang dapat mempengaruhi individu dalam membaca dengan kemauannya sendiri. Tujuan dari ditumbuhkannya minat baca agar membaca menjadi kebutuhan hidup siswa, tidak hanya sekedar hobi atau kesenangan di waktu luang (Sari, 2020).

Sejalan dengan perkembangan kurikulum pendidikan, literasi membaca di sekolah dasar telah menjadi fokus utama bagi para pendidik dan pembuat kebijakan. Tujuan utama pengajaran literasi membaca adalah untuk memastikan bahwa setiap peserta didik dapat membaca dengan pemahaman, mengartikan berbagai jenis teks, dan menerapkan keterampilan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup keterampilan untuk memahami instruksi, menyerap informasi dari buku pelajaran, dan menikmati berbagai jenis bacaan untuk pengayaan wawasan.

Dengan membaca seseorang dapat terbantu untuk melihat permasalahan dari berbagai sudut pandang dan menganggapnya sebagai tantangan yang harus diselesaikan. Oleh karena itu, ada banyak manfaat membaca di antaranya yaitu membantu pengembangan pemikiran dan menjernihkan cara berpikir, meningkatkan pengetahuan, meningkatkan memori serta meningkatkan pemahaman. Namun, dengan sering membaca maka seseorang mengembangkan kemampuan untuk memproses ilmu pengetahuan, mempelajari berbagai disiplin ilmu, dan menerapkan dalam hidup. Dengan gemar membaca juga dapat melindungi otak dari penyakit alzheimer, mengurangi stres, mendorong pikiran positif, dan menambah pengetahuan pembaca. Oleh karena itu, membaca dapat memberikan jenis latihan yang berbeda bagi otak dibandingkan dengan menonton TV atau mendengarkan radio. Dengan membaca kita dapat melatih otak kita untuk berpikir dan berkonsentrasi. Budaya literasi membaca menghasilkan dua manfaat yaitu membangun minat membaca dan membangun kegiatan membaca itu sendiri. Melalui membaca sama halnya dengan menggenggam seisi dunia, karena dalam bacaan bisa mengakses informasi dari seluruh dunia (Lubis, S. S. 2020).

Tugas guru dalam literasi membaca meliputi banyak aspek, seperti mengembangkan kurikulum yang baik dan efektif, hingga mengimplementasikan berbagai strategi pengajaran yang inovatif dan inspiratif. Guru harus mampu mengenali tingkat keterampilan membaca peserta didik yang beragam dan mengadaptasikan berbagai metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu. Agar kegiatan membaca tidak membosankan dan

monoton, biasanya guru juga melakukan variasi dalam kegiatan literasi, yaitu dengan membacakan peserta didik (Ramadhanti et al., 2023). Hal ini termasuk menyediakan bahan bacaan yang menarik dan bervariasi serta menggunakan teknologi dan media lain untuk meningkatkan pengalaman membaca peserta didik.

Guru sebagai teladan bagi peserta didik memiliki peranan yang sangat penting. Sebagai seorang guru harus bersedia mengontrol peserta didiknya. Maka, apabila minat peserta didik terhadap budaya literasi kurang, sangat diperlukan adanya peran seorang guru. Peranan guru dalam meningkatkan budaya literasi bisa berupa meminta peserta didik untuk membaca buku di rumah dan menciptakan beberapa program atau kegiatan di sekolah yang mendukung gerakan literasi. Contoh kegiatan yang mendukung gerakan literasi adalah kunjung perpustakaan. Sekolah harus dapat menyediakan berbagai sarana yang dapat membantu dalam meningkatkan minat baca siswa, yaitu dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah (Rokmana et al., 2023). Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk menumbuhkan minat membaca serta meningkatkan kemampuan membaca agar peserta didik dapat menambah pengetahuannya.

Hasil observasi awal di kelas IV SD Negeri 3 Pangkungparuk menunjukkan kegiatan literasi yang dilakukan guru sangat bervariasi. Gerakan gemar membaca merupakan salah satu strategi pembiasaan membaca di sekolah. Contoh kegiatannya adalah membaca buku di perpustakaan dan di pojok baca. Hasil observasi awal ini menarik untuk diteliti. Bagaimana strategi guru yang lainnya untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didiknya. Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi strategi gemar membaca di SD Negeri 3 Pangkungparuk.

## **2. Metode Penelitian**

### **2.1. Subjek, Waktu, dan Tempat Penelitian**

Subjek yang terlibat dalam penelitian ini yakni guru kelas IV di SD Negeri 3 Pangkungparuk. Penelitian dilaksanakan pada Selasa, 30 April 2024 yang bertempat di SD Negeri 3 Pangkungparuk yang beralamat di Pangkungparuk, Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng.

### **2.2. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan metode wawancara. Instrumen pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana guru dalam pelaksanaan literasi membaca serta mencari data mengenai hambatan yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan literasi membaca.

### **2.3. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini dilakukan dengan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan literasi membaca. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi yang alami, di mana peneliti terlibat secara langsung dalam pengumpulan data dari sumber aslinya tanpa menggunakan alat atau proses yang mengubah karakteristik data yang diperoleh. Metode penelitian kualitatif merupakan cara pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki situasi atau objek yang ada dalam keadaan alamiah, di mana peran peneliti sebagai instrumen penting. Data hasil penelitian tersebut kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan memaparkan hasil penelitian kemudian mengaitkan dengan teori-teori yang sejalan. Metode ini dirancang untuk memperoleh pemahaman menyeluruh dan mendalam terkait dengan kemampuan literasi dan motivasi belajar siswa.

“Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya persepsi, motivasi, tindakan diri, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah” (Moleong, 2007: 6) dalam (Muhammad et al., 2020).

### 3. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Pangkungparuk sebagai informan utama dalam penelitian. Dalam kegiatan pembelajaran, guru sering mengajak peserta didik untuk membaca dan menulis guna melatih kemampuan dan mengetahui perkembangan peserta didik. Menumbuhkan minat baca peserta didik merupakan salah satu langkah dalam peningkatan keterampilan literasi membaca peserta didik melalui pembiasaan membaca. Dengan adanya pembiasaan ini, peserta didik akan memiliki kedisiplinan untuk membaca. Strategi yang digunakan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca adalah dengan melaksanakan gerakan gemar membaca. Kegiatan yang dilakukan adalah dengan mengajak peserta didik untuk membaca di perpustakaan dan di pojok baca yang tersedia di kelas. Sebelum kegiatan pembelajaran di mulai, peserta didik melaksanakan kegiatan membaca terlebih dahulu. Peserta didik dapat menggunakan buku yang tersedia di perpustakaan dan di pojok baca kelas. Ketersediaan buku bacaan di perpustakaan dan di pojok baca juga sudah mencukupi untuk digunakan oleh peserta didik, yang terdiri dari buku cerita dan pengetahuan umum. Sejalan dengan itu perpustakaan berfungsi sebagai penyediaan bahan bacaan dan penyediaan fasilitas yang memadai. Selain itu perpustakaan berperan menjadi media penghubung antara sumber informasi dan peserta didik yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan. Sedangkan Pojok baca tersebut berfungsi untuk program yang mengondisikan peserta didik agar tidak suntuk atau gaduh dikelas. Selain itu pojok baca memiliki manfaat berupa memberikan suasana baru dikelas, juga disaat waktu luang atau jam istirahat bisa dimanfaatkan untuk peserta didik membaca dan menjadikan peserta didik senang dan gemar membaca dengan dibimbing guru. Gerakan gemar membaca menjadi salah satu strategi yang dapat digunakan guru dalam upayanya untuk meningkatkan keterampilan literasi membaca peserta didik. Menurut Nourhikmah (2020), Gemar membaca merupakan suatu pola kebiasaan seseorang untuk melakukan aktivitas dari berbagai bacaan dan tidak hanya dari satu sumber saja, yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara luas dan merupakan salah satu cara untuk memperoleh ilmu (Purnama et al., 2022). Gemar membaca didefinisikan sebagai suatu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang tentunya akan bermanfaat bagi pembacanya. Minat membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang dalam meraih ilmu pengetahuan dan teknologi. Minat berkembang membentuk suatu bentuk kebiasaan. Dengan kata lain, minat akan menjadi syarat terbentuknya kebiasaan, bila kegiatan membaca dilandasi minat yang tinggi, maka kegiatan itu akan dilakukan secara tetap dan teratur (Amri, 2019). Gemar membaca merupakan kebiasaan seseorang untuk membaca berbagai bacaan dimana tanpa ada dorongan dari orang lain atau paksaan. Ini biasanya dilakukan oleh seseorang yang sudah terbiasa melaksanakan aktivitas membaca berbagai bacaan yang disukai (Anggraeni, 2019).

Berdasarkan pendapat Purves and Beach dalam (Amri, 2019) dijelaskan bahwa minat baca dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor personal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri, antara lain umur, jenis kelamin, kecerdasan, kemampuan membaca, sikap dan faktor psikologi anak. Faktor institusional, yaitu

faktor yang berasal dari luar diri anak, antara lain: jenis buku, status sosial, ekonomi keluarga, teman sebaya, pengaruh guru dan orang tua dan lainnya.

Minat membaca memiliki peran yang krusial bagi peserta didik. Tanpa minat dan perhatian yang besar terhadap materi yang dipelajari, peserta didik akan mengalami kesulitan untuk tekun dan mencapai hasil belajar yang optimal. Menurut Sari (2020), minat membaca adalah suatu perhatian atau keinginan yang mendalam dan kuat, disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca, sehingga mendorong seseorang untuk membaca dengan kemauan sendiri. Minat membaca tidak muncul secara spontan, melainkan harus dibina sejak dini. Minat baca ini mendorong seseorang untuk terus melakukan kegiatan membaca, baik karena tuntutan akademik maupun atas kemauan pribadi. Pengembangan minat baca sejak dini dapat menjadi dasar bagi terciptanya budaya membaca (Rohim & Rahmawati, 2020).

Namun, orang yang mempunyai minat membaca yang kuat maka akan mendapatkan bahan bacaan, jika tanpa adanya minat baca yang ada dalam diri seseorang maka kegiatan membaca tidak akan dapat menjadi kebutuhan yang penting baginya. Oleh karena itu, minat akan menyebabkan kegiatan membaca terasa lebih menyenangkan. Membaca harus dibiasakan sejak dini karena penting sekali, jika kita rajin membaca maka banyak pengetahuan yang didapat sehingga berguna bagi diri kita sendiri dan orang lain (Salsabilah, Hakim, & Taufik, 2020).

Untuk meningkatkan kegemaran membaca peserta didik maka diperlukan sebuah strategi yang bertujuan untuk menumbuhkan kegemaran peserta didik terhadap membaca. Menumbuhkan minat gemar membaca siswa dapat dilakukan dalam bentuk penjelasan hal-hal yang menarik yang berhubungan dengan cita-cita dan lain sebagainya (Hasibuan, F. D., & Ain, S. Q. 2024). Oleh karena itu, guru perlu memberikan dorongan dan dukungan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik. Peserta didik bisa membiasakan diri untuk terus berlatih membaca karena dengan terus berlatih dan dilakukan secara terus menerus maka akan terbiasa dan menjadi gemar membaca. Gemar membaca datang dari diri peserta didik dengan adanya kemauan dari dirinya sendiri.

#### **4. Kesimpulan**

Keterampilan membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh anak. Literasi membaca menjadi salah satu keterampilan yang sangat diperlukan oleh anak dalam menghadapi perkembangan dunia yang semakin kompleks. Literasi membaca merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, memaknai, menggunakan, dan mempertimbangkan makna dari sebuah tulisan yang dibaca, sehingga sesuatu yang dibaca bisa membekas lama di pikiran pembaca (Haris et al, 2022). Literasi membaca bukan sekadar membunyikan atau melafalkan saja, namun bagaimana anak dapat memahami, memaknai, menginterpretasikan, serta menggunakan makna dari suatu bacaan. Literasi membaca membantu peserta didik untuk menyerap informasi dari buku pelajaran dan menikmati bacaan yang dapat memperluas wawasan. Oleh karena itu, literasi membaca adalah kemampuan yang sangat vital dalam berbagai aspek kehidupan.

Dalam gerakan gemar membaca guru memainkan peran kunci dalam mengimplementasikannya. Guru tidak hanya menyediakan bahan bacaan yang menarik tetapi juga memotivasi dan membimbing peserta didik untuk membangun kebiasaan membaca. Selain itu guru juga menggunakan berbagai metode dan strategi pengajaran untuk mengatasi hambatan yang mungkin dihadapi peserta didik dalam proses membaca. Strategi gerakan gemar

membaca berhasil menumbuhkan kebiasaan membaca di kalangan peserta didik. Melalui kegiatan seperti membaca di perpustakaan dan pojok baca di kelas, peserta didik terlibat aktif dalam membaca sebelum memulai pelajaran. Strategi ini membantu menciptakan suasana yang kondusif bagi peserta didik untuk mengembangkan minat dan kebiasaan membaca.

### **Bibliografi**

- Amri, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Membaca Siswa Kelas V Se- Kecamatan Pandak Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 21(8), 67–77.
- Anggraeni, P. R. (2019). Implementasi Kebijakan Literasi Sekolah Guna Peningkatan Karakter Gemar Membaca. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 1(2), 132–142. doi: 10.52483/ijsted.v1i2.12
- Bungsu, A. P., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(3), 522. doi: 10.23887/jp2.v4i3.40796
- Hasibuan, F. D., & Ain, S. Q. (2024). Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Minat Baca Pada Siswa Kelas IV di SDN 10 Kecamatan Kandis. *Jurnal Kependidikan*, 1-10.
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktavianti, I. (2022). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas 3 di sdn sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435-1443.
- Lubis, S. S. (2020). Membangun Budaya Literasi Membaca Dengan Pemanfaatan Media Jurnal Baca Hariana. *Pusat Jurnal UIN Ar-Raniry*, 1-9.
- Navida, I., Rasiman, Prasetyowati, D., & Nuriafuri, R. (2023). Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 di Sekolah Dasar. *Jurnal Education*, 1-6.
- Pangestu, R. (2019). Meningkatkan Minat Membaca Dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas II SD. *Jurnal Peningkatan Minat Membaca*, 1-11.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Purnama, I., Affandi, L. H., & Nisa, K. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Membentuk Karakter Gemar Membaca Siswa di SDN 5 Masbagik Selatan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1951–1958. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.872>
- Ramadhanti, T. P., Rakhman, P. A., Rokmanah, S., Guru, P., Dasar, S., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Peserta Didik Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(2), 154–166.
- Salsabilah, I. D., Hakim, Z. R., & M. Taufik. (2020). Proses Penanaman Karakter Gemar Membaca Pada Siswa Kelas III Melalui Pelaksanaan Program Literasi di SD Banjar Sari 5. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1-13.
- Sari, P. A. P. (2020). Hubungan literasi baca tulis dan minat membaca dengan hasil belajar bahasa indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(1), 141–152.
- Susanti, E., & Syam, S. S. (2017, November). Peran Guru dalam meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa Indonesia. In Prosiding dipresentasikan dalam Seminar Matematika dan Pendidikan Matematika UNY.

CITIZEN: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia

Vol 4, No. 2, 2024

ISSN: 2807-5994

<https://journal.das-institute.com/index.php/citizen-journal>



Syahidin, S. (2020). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(3), 373–381. doi: 10.46963/asatiza.v1i3.163

Tarigan, H. G. 2021. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.